

TINJAUAN FILSAFAT IDEALISME TERHADAP PERAN GURU DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI DAN KARAKTER DI ABAD 21

Khusnul Khatimah

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: Khusnulkhatimah9926@gmail.com

Ismail

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: ismail6131@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian liberary research atau studi literatur untuk menganalisis peran guru dalam penerapan filsafat idealisme abad-21, khususnya dalam pembentukan karakter dan nilai moral siswa. Data dikumpulkan dari sumber relawan yang berkaitan dengan judul penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai idealis dalam pendidikan dapat terjadi melalui pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan moral dan etika serta penguatan karakter siswa. Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah filosofi idealisme tetap relevan di era digital dan guru mempunyai tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran untuk mempersiapkan siswa memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Filsafat, Idealisme, Pendidikan, Karakter

Abstract

This research uses liberal research or literature study methods analyze the role of teachers in implementing philosophy idealism in the 21st century, especially in forming students' character and moral values. Data was collected from relevant sources related to the research title. Research findings show that application of idealistic values in education can occur through learning that focuses on moral and ethical development and strengthening students' character. Teachers play central role in creating learning environment that supports the development of these values. Conclusion research is philosophy of idealism remains relevant in the digital era and teachers have a big responsibility to integrate character education into every aspect of learning to prepare students to have a strong moral foundation to face global challenges.

Keywords: Philoshopy, idealism, Education, Character.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.¹ Teknologi telah mengubah cara kita mengakses dan mengolah informasi, namun peran guru sebagai pemandu nilai-nilai luhur tetap tidak tergantikan. Samosir menyatakan, dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis nilai dan karakter, melalui pemeliharaan prinsip-prinsip moral dan etika, semakin relevan dalam mencetak generasi yang bukan hanya berpengetahuan luas, tetapi juga mempunyai integritas moral yang kuat.² Fadetra menulis dalam buku jurnalnya bahwa idealisme menekankan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman.³

¹ Ana Maritsa et al., “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.

² Riska Yanti Samosir, “Membentuk Integritas Guru Di Era Revolusi Industri,” *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 155–162.

³ Pujma Rizqy Fadetra, “Relevansi Perspektif Idealisme Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 9 (2024): 48–58.

Harus menekankan nilai-nilai moral dan etika sebagai landasan yang kokoh dan utama dalam pembentukan karakter, sekaligus mempertahankan etika dan moralitas di dunia yang semakin kompleks.

Filsafat idealisme yang dipelopori oleh Plato menyatakan bahwa realitas yang dialami atau diamati yang kita alami dengan indera kita hanyalah cerminan atau gambaran yang tidak sempurna dari realitas yang sebenarnya. Realitas murni hanya dapat dicapai melalui akal murni atau gagasan tentang kebaikan tertinggi. Menurut Plato, realitas nyata tersebut hanya dapat terwujud ketika pikiran manusia mendapat pencerahan dan cahaya dari “Matahari” yang tidak lain adalah gagasan murni itu sendiri yang bersifat metafisik.⁴ Idealisme menekankan pada pengembangan nilai moral, kreativitas, dan pemahaman konsep abstrak. Pendidikan idealis bertujuan untuk membina pikiran dan pengembangan pribadi siswa.⁵ Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan idealisme bukan sekedar memperoleh pengetahuan faktual, melainkan menjadi manusia yang berakal budi, berbudi luhur, dan berpandangan jauh ke depan.

Lebih jauh lagi, idealisme memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan berbasis karakter, yang diperlukan dalam dunia modern. Aliran Idealisme membantu meningkatkan kesadaran terhadap persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan. Aliran ini tidak terfokus secara total pada guru, topik, atau sumber pengajaran. Akan tetapi, menitikberatkan pada 3 aspek yang termasuk tujuan utama yakni tujuan untuk masyarakat, tujuan untuk Tuhan, dan tujuan untuk pengembangan individu.⁶ Dari sudut pandang ini, guru menuntut agar siswa diberikan teladan dan teladan yang

⁴ Basuki et al., “Perjalanan Menuju Pemahaman Yang Mendalam Mengenai Ilmu Pengetahuan: Studi Filsafat Tentang Sifat Realitas,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (2023): 722–734.

⁵ Salwa Rihadatul Aisy, Achmad Ghiyats Setiawan, and Muhammad Parhan, “Analisis Perspektif Aliran Idealisme Dan Realisme Terhadap Pendidikan Islam,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 289–306.

⁶ Gumgum Gumilar et al., “Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (2024): 131–138.

baik, sehingga guru berperan sebagai agen moral yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur pada diri siswa.⁷ Ini sejalan dengan harapan idealisme yakni memberikan peserta didik berakhhlak mulia.⁸ Pada abad ke-21, dimana pengaruh teknologi dan budaya global seringkali menghancurkan nilai-nilai tradisional, peran guru sebagai penjaga moral menjadi semakin penting.

Dalam konteks pendidikan abad-21, tipe guru ideal adalah guru yang tidak hanya menguasai materi pembelajaran, menerapkan teknologi dan metode pengajaran modern, namun juga mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.⁹ Idealnya, guru harus memahami bahwa pengajaran yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga pembentukan sikap, perilaku, dan nilai moral yang kuat. Perspektif filosofis idealisme membantu guru memenuhi peran tersebut dengan menekankan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan jiwa siswa dan menciptakan landasan moral yang kokoh di dunia yang terus berubah.

Artikel ini mengkaji perspektif filsafat idealisme terhadap peran guru di abad-21, dengan tujuan untuk memahami bagaimana filosofi tersebut dapat diterapkan dalam membangun nilai dan pendidikan berbasis karakter. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip idealisme dalam pengajaran, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mendidik siswa sehingga tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga mempunyai nilai moral yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

⁷ Muh Turizal Husein, “Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan,” *Rausyan Fikr* 15, no. 2 (2019): 39–47.

⁸ Elfi Indriani et al., “Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 2275–2284.

⁹ Syarifah Widya Ulfa et al., “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 4 (2024): 24–38.

METODE PENELITIAN

Artikel ini penulis membahas tentang perspektif filosofis idealisme tentang peran guru di abad-21: membangun pendidikan berbasis nilai dan karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research atau studi literatur dengan cara mengkaji hubungan antara tulisan-tulisan yang relevan dengan literatur pendukung yang dapat mendukung topik yang diteliti. Langkah-langkah dalam menulis adalah mengumpulkan referensi dari sumber yang relevan seperti buku dan jurnal dengan menelaah isinya, mengecek referensi yang diperoleh dan menarik kesimpulan sehingga dapat terstruktur dengan baik. Dapat disimpulkan, jenis data yang digunakan yakni data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yang dipilih juga merupakan metode yang dapat menggambarkan pandangan filosofis idealisme terhadap pendidikan, khususnya mengenai peran guru di abad-21 sebagai pembimbing moral dan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Tentang Filsafat Idealisme

Dari segi etimologi, istilah idealisme berasal dari kata idealism dalam bahasa Inggris. Idealisme adalah landasan memasuki substansi realitas yang sebenarnya. Semenjak abad ke-17 sampai awal abad ke-20, istilah ini sering digunakan dalam kategori filsafat.¹⁰ Idealisme memiliki makna idea yakni sesuatu yang hadir dalam jiwa.¹¹ Idealisme sebagai aliran filsafat menganut paham evolusi, namun evolusionismenya berbeda dengan evolusionisme naturalistik. Aliran idealisme berpendapat bahwa realitas ditemukan dalam pikiran manusia dan bukan dalam materi alam. Idealisme meyakini adanya

¹⁰ A Suhaimi, “Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali,” *Utopía y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social* 24, no. 5 (2019): 359–369.

¹¹ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, ed. Nia Januarini, 1st ed. (Bogor: IPB Press, 2016).

Tuhan.¹²

Idealisme merupakan aliran filsafat Plato yang menitikberatkan pentingnya keunggulan pikiran, jiwa atau roh, ide atau gagasan atas benda-benda materi. Kaum idealisme umumnya sepakat bahwa jiwa manusia adalah elemen terpenting dalam kehidupan dan bahwa sifat dasar alam semesta pada dasarnya tidak bersifat material. Pengetahuan tidak lain hanyalah peristiwa-peristiwa yang ada pada jiwa manusia, sementara realitas yang diketahui manusia berada di luarnya.¹³ Sejalan dengan konsep tentang idealisme, para filsuf idealisme mengungkapkan manusia sejatinya bersifat spiritual.¹⁴ Idealisme dapat kita pahami sebagai suatu pandangan yang menganggap bahwa pada hakikatnya segala sesuatu berada pada tataran gagasan. Idealisme sebagai prinsip dan pedoman hidup memerlukan proses dan pengalaman yang panjang. Dengan demikian, kepercayaan terhadap sikap, gagasan, dan cara berpikir tumbuh hingga muncul sudut pandang individu dari bentuk perilaku tersebut.¹⁵

Aliran idealisme mempertimbangkan fakta yang dirasakan pikiran melalui penalaran logis daripada melalui pengalaman langsung.¹⁶ Aliran ini identik dengan alam dan lingkungan hidup serta memunculkan dua jenis realitas. Pertama terlihat dari apa yang dialami sebagai makhluk hidup pada suatu lingkungan, ada yang datang dan pergi, ada yang hidup dan ada yang mati dan seterusnya. Kedua, realitas sejati, yakni hakikat (gagasan) yang

¹² Prakash Debnath, “Contribution of Idealism in the Field of Education,” *National Journal of Hindi & Sanskrit Research* 1, no. 55 (2024): 87–89.

¹³ Ageng Shagena and Syarifuddin, “Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 45–54.

¹⁴ Abdul Muis Thabrani, *Filsafat Dalam Pendidikan*, ed. Ainul Rafik, 1st ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

¹⁵ Muhammad Nush Imam M, Henny Suharyati, and Ni Made Widisanti S, “The Idealism Development of The Main Character in Oil! Novel,” *Journal Albion: Journal of English Literature, Language, and Culture* 5, no. 2 (2023): 110–115.

¹⁶ Omar M Khasawneh et al., “Idealism as an Educational Philosophy of Mathematics Teachers in Al Ain City Schools of the United Arab Emirates,” *Plos One* (2023): 1–28, <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0279576>.

bersifat kekal serta sempurna. Segala gagasan yang terkandung mempunyai makna yang murni dan orisinal, kemudian kemutlakan lebih tinggi dari apa yang tampak, sebab gagasan yakni wujud yang hakiki. Dengan begitu, idealisme merupakan filsafat yang menganggap gagasan sebagai bahan primer dan sekunder, atau menganggap bahan gagasan atau bahan yang tercipta dari gagasan. Idealisme disebut sebagai gagasan, sedangkan dunia dipandang fana tanpa adanya gagasan sebagai tujuan hidup.¹⁷

Idealisme sebagai aliran filsafat menawarkan pandangan mendalam terhadap realitas, menjadikan ide dan pemikiran sebagai inti utama kehidupan. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, idealisme memberikan landasan filosofis yang kuat untuk menekankan pentingnya nilai moral dan spiritual dibandingkan aspek materi. Dari sudut pandang ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang dilandasi etika dan moral yang kuat. Idealisme yang menekankan peran gagasan dalam membentuk realitas menjadi relevan di abad ke-21, di mana pengembangan karakter dan kebijaksanaan moral menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan global yang begitu cepat. Filosofi ini mendorong manusia untuk berpikir lebih dalam tentang makna hidup dan pentingnya tujuan yang lebih dari sekedar materi.

B. Tantangan dan Kebutuhan Guru di Abad-21

Menghadapi zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, tantangan yang dihadapi guru di abad-21 bukan lagi pada kemampuan akademik siswanya, melainkan pada pembentukan intelektual, emosional,

¹⁷ Suhaimi, “Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghazali.”

karakter, moral dan etika siswa.¹⁸ Tantangan ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar berdasarkan kurikulum, tetapi juga berperan sebagai mentor, fasilitator dan panutan dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa di dunia modern serta nilai-nilai moral yang ada. menjadi landasan untuk menjamin siswa dapat berkembang menjadi individu yang berintegritas.

Tantangan pendidikan abad-21 antara lain permasalahan infrastruktur pendidikan, permasalahan tenaga pengajar, tantangan pembelajaran menggunakan teknologi, serta tantangan kualitas dan relevansi kurikulum.¹⁹ Perkembangan teknologi pada abad-21 berdampak pada proses pembelajaran, dan proses pembelajaran perlu menyesuaikan dengan perubahan ini, beralih dari berbasis sumber daya alam menjadi berfokus pada pengetahuan dan teknologi. Meskipun teknologi membawa dampak positif, jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter, hal ini dapat memicu krisis karakter. Oleh karena itu, diperlukan landasan pendidikan karakter di abad-21 untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sebagai landasan membentuk generasi berkualitas yang dapat hidup mandiri dalam kehidupan.²⁰

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yakni memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Maksud fasilitator disini adalah guru membimbing siswa dalam menggali ilmunya, membimbing siswa dalam belajar, dan memberikan fasilitas yang sesuai kepada siswa. Peran utama guru sebagai fasilitator adalah membantu siswa dalam proses pembelajaran.²¹ Guru yang diperlukan pada abad-21 ini bukan hanya guru yang mampu memberikan ilmu pengetahuan

¹⁸ Husnaini, Zaibi, and Beni Rollies, “Tantangan Guru Di Era Kekinian,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 2019, 348–356.

¹⁹ Andika Isma et al., “Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia,” *Jupiter: Jurnal Pendidikan Terapan* 1, no. 3 (2023): 11–28.

²⁰ Agung Prihatmojo et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21,” in *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 180–186.

²¹ Ahmad Rifqi Ishmatullah, Samkhi, and Sheren Virgia Savira, “Karakteristik Pendidik Abad 21,” *Jurnal Magistra* 14, no. 2 (2023): 153–164.

yang baik, namun juga guru yang mampu menjaga moral dan karakter peserta didik. Caranya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar (KBM). Selain itu, penguatan kurikulum juga memegang peranan yang sangat penting. Literasi, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan keterampilan penggunaan teknologi merupakan gabungan keterampilan yang termasuk dalam pembelajaran abad-21. Keterampilan-keterampilan tersebut berarti bahwa pembelajaran di abad-21 tidak hanya sekedar keterampilan. hanya pengetahuan saja, tetapi juga pengetahuan keterampilan lain serta kemampuan mengembangkan karakter yang baik.²²

Peran atau tugas guru di abad ke-21 telah berkembang jauh melampaui sekedar pengajaran akademis. Guru harus bertindak sebagai fasilitator yang bukan hanya membekali dengan ilmu namun, juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kritis, emosional, dan moral yang diperlukan untuk menavigasi dunia modern yang kompleks. Perkembangan teknologi memberikan keuntungan yang besar dalam proses pembelajaran, namun juga menimbulkan risiko menurunnya nilai-nilai karakter jika tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi landasan penting dalam pembelajaran di abad ke-21. Guru memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, menjaga relevansi kurikulum, dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, berintegritas, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

C. Peran Guru Perspektif Filsafat Idealisme

Guru yang berkualitas menurut filosofi idealisme adalah guru yang mengetahui apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya, mampu mendidik semua siswa tanpa memandang perbedaan dan meyakini nilai-nilai

²² Rinanda Aprillionita et al., “Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (2024): 2614–1752.

universal.²³ Guru harus terus-menerus menilai pembelajaran siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah melatih pikiran dan mengekstraksi ide serta makna dari pikiran siswa melalui diskusi. Guru adalah teladan yang ideal bagi siswa, baik secara spiritual maupun moral, dan mendukung mereka melalui lingkungan sekolah, misalnya dalam lingkungan sekolah dengan memotivasi mereka untuk bersikap kooperatif, patuh dan menghormati orang lain. Hubungan antara guru dan siswa dianggap sebagai hubungan formal yang berkaitan dengan metode pengajaran seperti menghormati nilai-nilai individu melalui pembelajaran lingkungan lokal pada mata pelajaran.²⁴

Filosofi idealisme menuntut guru untuk mampu memimpin dengan memberi contoh karena siswa memandang guru sebagai sosok yang ideal. Guru mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam filsafat idealisme, ia membawa kegelapan siswa menuju terang. Siswa dipengaruhi oleh kepribadiannya, sehingga guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dengan begitu, nilai-nilai moral tetap tertanam pada diri siswa dan mempunyai karakter yang baik. Guru dipandang sebagai teman, filsuf, dan pembimbing. Guru mendampingi siswa dengan kasih sayang yang tulus sehingga ia dapat mencapai perkembangan mental dan spiritualnya secara utuh. Guru yang idealis adalah guru yang telah mencapai realisasi diri. Idealisme dalam pendidikan dapat mendidik siswa untuk mengembangkan rasa moralitasnya sendiri. Idealisme dapat membantu siswa menjadi manusia seutuhnya dengan memperkaya perkembangan moral dan spiritualnya. Idealisme mempromosikan pendidikan umum. Arti umum dari idealisme dalam pendidikan adalah mengembangkan keterampilan individu untuk

²³ Şenol Göksoy, “Öğretmenlerin İdealistlik Düzeyleri ve Mesleki Etik Davranışları Arasındaki İlişkinin İncelenmesi,” *International Smart Journal* 9, no. 70 (2023): 3327–3337.

²⁴ Khasawneh et al., “Idealism as an Educational Philosophy of Mathematics Teachers in Al Ain City Schools of the United Arab Emirates.”

melayani masyarakat dengan lebih baik.²⁵

Para filsuf idealism memiliki ekspektasi yang besar terhadap guru. Guru harus unggul dari segi moral dan pengetahuan. Tidak ada elemen yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus mampu bekerja sama dalam proses menyatukan manusia dengan alam dan bertanggung jawab mewujudkan lingkungan pendidikan yang baik bagi siswa, sementara siswa berperan mengembangkan kemampuan dan tetap memperhatikan kepribadiannya.²⁶ Untuk membentuk karakter di sekolah idealis, siswa memerlukan peran guru yang bukan hanya mengajarkan berpikir tetapi juga membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, idealisme memandang peran guru berkolaborasi dengan alam dalam proses pembangunan manusia dan khususnya bertanggung jawab mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas.²⁷

Filsafat idealisme menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pemimpin moral dan intelektual yang membimbing siswa tidak hanya dalam pengetahuan akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter. Guru yang idealis diharapkan mampu memberikan contoh yang baik, menjadi teladan perilaku, dan menanamkan nilai-nilai universal. Dalam pandangan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, akan tetapi juga sebagai pembimbing, sahabat, dan pembimbing rohani yang membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh secara moral dan intelektual. Hal ini menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas moral dan intelektual guru serta kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual dan sosial siswa.

²⁵ Debnath, “Contribution of Idealism in the Field of Education.”

²⁶ Eka Yanuarti, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme,” *Belaja: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, no. 2 (2016): 145–166.

²⁷ Kahari, Maryadi, and Endang Fauziyati, “Peranan Pendidikan Tasawuf Santri Pada Kehidupan Modern Dalam Perspektif Filsafat Idealisme,” *Journal of Social Research* 1, no. 9 (2022): 1020–1025.

D. Implementasi Nilai-Nilai Filsafat Idealisme dalam Pembelajaran

Penerapan nilai-nilai filosofis idealisme dalam pembelajaran dapat dicapai melalui orientasi terhadap tujuan pendidikan yang idealisme. Tujuan pendidikan idealisme yakni menemukan dan mengembangkan kemampuan moral pada tiap individu agar dapat menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pengajaran yang digunakan berfokus pada penanganan ide melalui ceramah, diskusi dan dialog.²⁸ Implikasi dari filsafat idealisme antara lain meliputi (a) tujuan, dilakukan dengan pembentukan karakter, kemampuan dasar, atau pengembangan bakat dan kebaikan sosial; (b) Kurikulum yakni pendidikan liberal bertujuan mengembangkan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk memperoleh lapangan kerja; (c) Metode yaitu metode dialektis lebih disukai akan tetapi metode lain yang efektif juga dapat diterapkan. (d) Siswa memiliki kebebasan mengembangkan kepribadian, bakat, dan keterampilan dasarnya; (e) Pendidik bertanggung jawab menciptakan lingkungan pendidikan dengan berkolaborasi dengan seluruh elemen yang terdapat di alam.²⁹

Idealisme tetap relevan dalam pendidikan abad 21 karena penekanannya yang abadi pada pemikiran kritis, pengembangan moral, dan menumbuhkan kecintaan untuk belajar. Beberapa aspek utama yang menyoroti implementasi idealisme yang berkelanjutan dalam pendidikan abad 21 meliputi:³⁰

1. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Di masa kelebihan informasi, fokus idealisme pada pengembangan

²⁸ Mohammad A Momany and Omar Khasawneh, “The Implication of Idealism as an Educational Philosophy in Jordan as Perceived by Elementary Teachers,” *European Journal of Educational Sciences* 1, no. 2 (2014): 319–333.

²⁹ Shagena and Syarifuddin, “Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan.”

³⁰ Santinath Sarkar and Firoj Al Mamun, “Idealism and Education: Exploring the Philosophical Foundations of Teaching and Learning,” *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 5, no. 9 (2023): 1052–1060.

intelektual dan pemikiran abstrak menjadi sangat relevan. Pendidikan idealis mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, menganalisis ide-ide, dan terlibat dalam diskusi yang bermakna. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah dan dapat membuat keputusan yang tepat.

2. Integrasi Etika dan Moralitas

Hubungan pengetahuan dan moralitas dalam idealisme sangat penting bagi terbentuknya warga negara yang beretika dan bertanggung jawab. Dalam masyarakat saat ini, penekanan lebih banyak diberikan pada pengembangan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial. Pendidikan idealis memberikan siswa landasan untuk memikirkan dilema etika dan mengembangkan moral yang kuat.

3. Fokus pada Pertumbuhan Pribadi dan Realisasi Diri

Di zaman modern, upaya mencapai pertumbuhan pribadi dan realisasi diri menjadi lebih penting dari sebelumnya. Pendidikan idealisme mendorong siswa untuk menemukan potensi, minat, dan minat unik mereka. Dengan memupuk rasa percaya diri dan tekad, idealisme membantu siswa menemukan makna dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

4. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang selaras dengan idealisme semakin menonjol dalam pendidikan abad-21. Dengan menyadari keberagaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, para guru memasukkan pengalaman belajar yang lebih personal dan individual dalam kegiatan pembelajaran.

5. Hubungan dengan Seni dan Estetika

Di era yang menghargai kreativitas dan inovasi, apresiasi idealisme terhadap seni dan estetika tetap relevan. Mengintegrasikan seni, musik, dan sastra ke dalam kurikulum memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan

perkembangan emosional dan kreatif siswa.

6. Penekanan pada Pembelajaran Sepanjang Hayat

Idealisme mendorong kecintaan untuk belajar yang melampaui pendidikan formal. Dalam masyarakat saat ini, di mana pembelajaran berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk kesuksesan masa depan, menanamkan hasrat untuk belajar sangatlah penting. Fokus idealisme pada kegembiraan dalam mengejar ilmu pengetahuan dapat menginspirasi pembelajar seumur hidup.

7. Memupuk Rasa Ingin Tahu

Pendidikan idealis mendorong siswa untuk bertanya dan mencari ilmu untuk kepentingannya sendiri. Pendekatan ini mendorong rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar, kualitas penting dalam masa eksplorasi dan penemuan.

8. Promosi Dialog Terbuka dan Empati

Penekanan idealisme pada dialog terbuka dan apresiasi terhadap berbagai perspektif berkontribusi pada pembangunan empati dan pemahaman di antara para siswa. Dalam dunia global dengan beragam budaya dan perspektif, kualitas-kualitas ini penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kolaborasi.

9. Integrasi dengan Pendekatan Pendidikan Modern

Idealisme tidak berdiri sendiri, tetapi dapat melengkapi filosofi pendidikan lainnya. Banyak kerangka pendidikan kontemporer yang memadukan unsur-unsur idealisme dengan pragmatisme, konstruktivisme, dan teori-teori lainnya untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan adaptif.

Idealisme tetap relevan dalam pendidikan abad ke-21 karena penekanannya pada pemikiran kritis, pendidikan moral, dan pengembangan pribadi. Ketika para pendidik berupaya mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang dinamis, prinsip-prinsip idealis memberikan panduan penting

untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual, kesadaran etis, dan kecintaan belajar seumur hidup. Dengan menyeimbangkan antara idealisme dan kenyataan, guru dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam dan transformatif.

SIMPULAN

Filsafat idealisme yang dikembangkan Plato menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentukan moral dan intelektual. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan karakter dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan tetapi juga tentang melatih manusia yang berakhhlak mulia. Di zaman modern ini, peran guru dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting. Guru harus mampu menjadi mentor yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, beretika serta berperilaku baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai idealisme ke dalam pendidikan, siswa diharapkan mampu menjawab tantangan dunia yang semakin kompleks baik dari segi intelektual maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Salwa Rihadatul, Achmad Ghiyats Setiawan, and Muhammad Parhan. “Analisis Perspektif Aliran Idealisme Dan Realisme Terhadap Pendidikan Islam.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 289–306.
- Aprillionita, Rinanda, Hanifah Nurauliani, Raniah Rukmawianfadia, Dede Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. “Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (2024): 2614–1752.
- Basuki, Arif Rahman, Dase Erwin Juansah, and Lukman Nulhakim. “Perjalanan Menuju Pemahaman Yang Mendalam Mengenai Ilmu Pengetahuan: Studi Filsafat Tentang Sifat Realitas.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (2023): 722–734.

- Debnath, Prakash. "Contribution of Idealism in the Field of Education." *National Journal of Hindi & Sanskrit Research* 1, no. 55 (2024): 87–89.
- Fadetra, Pujma Rizqy. "Relevansi Perspektif Idealisme Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 9 (2024): 48–58.
- Göksoy, Şenol. "Öğretmenlerin İdealistlik Düzeyleri ve Mesleki Etik Davranışları Arasındaki İlişkinin İncelenmesi." *International Smart Journal* 9, no. 70 (2023): 3327–3337.
- Gumilar, Gumgum, M Fakhri Saifudin, Endang Fauziati, and A Muhibbin. "Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (2024): 131–138.
- Husein, Muh Turizal. "Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan." *Rausyan Fikr* 15, no. 2 (2019): 39–47.
- Husnaini, Zaibi, and Beni Rollies. "Tantangan Guru Di Era Kekinian." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 348–356, 2019.
- Indriani, Elfi, Desyandri, Yeni Erita, and Nofia Henita. "Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 2275–2284.
- Ishmatullah, Ahmad Rifqi, Samkhi, and Sheren Virgia Savira. "Karakteristik Pendidik Abad 21." *Jurnal Magistra* 14, no. 2 (2023): 153–164.
- Isma, Andika, Adi Isma, Aswan Isma, and Ardian Isma. "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia." *Jupiter: Jurnal Pendidikan Terapan* 1, no. 3 (2023): 11–28.
- Kahari, Maryadi, and Endang Fauziyati. "Peranan Pendidikan Tasawuf Santri Pada Kehidupan Modern Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Journal of Social Research* 1, no. 9 (2022): 1020–1025.
- Khasawneh, Omar M, Adeeb M. Jarrah, Mohammad S. Bani Hani, and Shashidhar Belbase. "Idealism as an Educational Philosophy of Mathematics Teachers in Al Ain City Schools of the United Arab Emirates." *Plos One* (2023): 1–28.

[http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0279576.](http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0279576)

- M, Muhammad Nush Imam, Henny Suharyati, and Ni Made Widisanti S. "The Idealism Development of The Main Character in Oil! Novel." *Journal Albion: Journal of English Literature, Language, and Culture* 5, no. 2 (2023): 110–115.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabilah, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.
- Momany, Mohammad A, and Omar Khasawneh. "The Implication of Idealism as an Educational Philosophy in Jordan as Perceived by Elementary Teachers." *European Journal of Educational Sciences* 1, no. 2 (2014): 319–333.
- Prihatmojo, Agung, Ika Mulia Agustin, Dewi Ernawati, and Diana Indriyani. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21." In *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta*, 180–186, 2019.
- Samosir, Riska Yanti. "Membentuk Integritas Guru Di Era Revolusi Industri." *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 155–162.
- Sarkar, Santinath, and Firoj Al Mamun. "Idealism and Education: Exploring the Philosophical Foundations of Teaching and Learning." *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 5, no. 9 (2023): 1052–1060.
- Shagena, Ageng, and Syarifuddin. "Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 45–54.
- Suaedi. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Edited by Nia Januarini. 1st ed. Bogor: IPB Press, 2016.
- Suhaimi, A. "Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali." *Utopía y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social* 24, no. 5 (2019): 359–369.
- Thabranji, Abdul Muis. *Filsafat Dalam Pendidikan*. Edited by Ainul Rafik. 1st

ed. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Ulfa, Syarifah Widya, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, and Masriyanti Nasution. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 4 (2024): 24–38.

Yanuarti, Eka. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, no. 2 (2016): 145–166.